



11/22/2024

LAPORAN

BENCHMARKING DI UPI, BANDUNG



LPMPP UNPATTI-2024

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan syukur hanya bagi Allah dan TUHAN pemilik kehidupan yang telah memperkenankan Tim Penyusun dokumen ISK Universitas Pattimura melalui Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Pattimura telah melakukan suatu perjalanan pembelajaran dalam bentuk *benchmarking* di Universitas Pendidikan Indonesia, di Bandung.

Kegiatan benchmarking di UPI Bandung, bertujuan untuk mempelajari penerapan manajemen mutu PPEPP dalam system penjaminan mutu internal di UPI, tetapi juga untuk mengetahui berbagai aktivitas Pendidikan di UPI telah memungkinkan berbagai prodi di UPI telah terakreditasi Internasional baik pada ASSIN maupun pada AQUIN.

Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai hasil benchmarking yang dilakukan oleh Universitas Pattimura (UNPATTI) terkait penerapan Siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) pada kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Kegiatan benchmarking ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi perbaikan dan peningkatan mutu sistem manajemen mutu internal di UNPATTI. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan lebih lanjut penerapan SPMI di Universitas Pattimura.

Bandung, 22 Nopember 2024

Kepala LPMPP UNPATTI

Dr. Joseph Pagaya, M.Kes

PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, setiap perguruan tinggi di Indonesia wajib menerapkan SPMI untuk menjamin pemenuhan atau bahkan pelampauan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Universitas Pattimura sebagai perguruan tinggi yang sedang dalam proses pengembangan kualitas pendidikan, melaksanakan benchmarking untuk mempelajari implementasi SPMI, khususnya siklus PPEPP di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, yang telah diakui memiliki sistem mutu yang solid dan berkelanjutan.

DASAR HUKUM

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi di Indonesia didasarkan pada beberapa dasar hukum yang terkait dengan pendidikan tinggi dan manajemen mutu. Berikut adalah dasar hukum utama terkait dengan SPMI dan penerapan manajemen mutu dengan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) di perguruan tinggi Indonesia:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Pasal 60 ayat (2) mengatur bahwa setiap perguruan tinggi wajib memiliki sistem penjaminan mutu untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar nasional dan berkualitas. SPMI adalah sistem yang dirancang untuk memenuhi persyaratan ini, dan merupakan bagian dari upaya untuk menjamin bahwa mutu pendidikan terus meningkat sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

PP ini mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk pembentukan dan penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Dalam PP ini, perguruan tinggi diharapkan untuk melaksanakan manajemen mutu secara berkelanjutan, yang mencakup siklus PPEPP untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3. **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 49 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi**

Permendikbud ini memberikan pedoman lebih lanjut tentang bagaimana sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di perguruan tinggi harus dilaksanakan. Ini mencakup pengaturan dan pedoman terkait penerapan siklus PPEPP, yang meliputi penetapan standar mutu, pelaksanaan kegiatan pendidikan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi.

4. **Permendikbud No. 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi**

Dalam peraturan ini, ada penekanan pada penetapan dan pelaksanaan standar mutu pendidikan tinggi yang harus diterapkan oleh setiap perguruan tinggi. Standar ini menjadi dasar untuk pelaksanaan SPMI, yang melibatkan siklus PPEPP untuk terus mengontrol dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

5. **Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)**

BAN-PT melalui kebijakan akreditasi juga memberikan kerangka untuk penerapan SPMI dengan siklus PPEPP. Setiap perguruan tinggi diwajibkan untuk mengikuti prosedur akreditasi, yang mencakup evaluasi dari standar mutu yang telah diterapkan, serta hasilnya digunakan untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Secara umum, dasar hukum di atas memberikan arahan bagi perguruan tinggi di Indonesia untuk menerapkan manajemen mutu melalui sistem SPMI dengan siklus PPEPP, memastikan bahwa setiap tahap dari penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

WAKTU KEGIATAN

Benchmarking ini dilakukan pada tanggal 21 hingga 23 Nopember 2024, yang melibatkan pertemuan langsung dengan tim SPMI UPI serta kunjungan ke beberapa unit yang terlibat dalam penerapan PPEPP. Kegiatan ini juga melibatkan studi literatur melalui dokumen dan laporan internal yang ada di UPI.

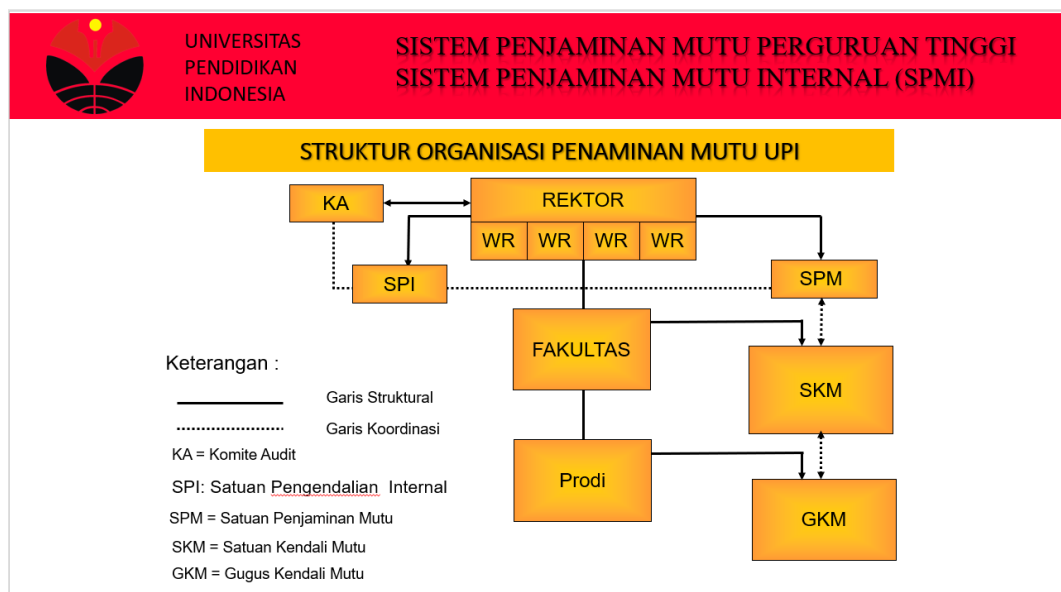
MATERI KEGIATAN

I. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung dalam mengimplementasi SPMI mengikuti tahapan sebagai berikut:

1.1 Bidang Organisasi

Secara organisasi UPI, Bandung memiliki struktur seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi SPMI UPI, Bandung

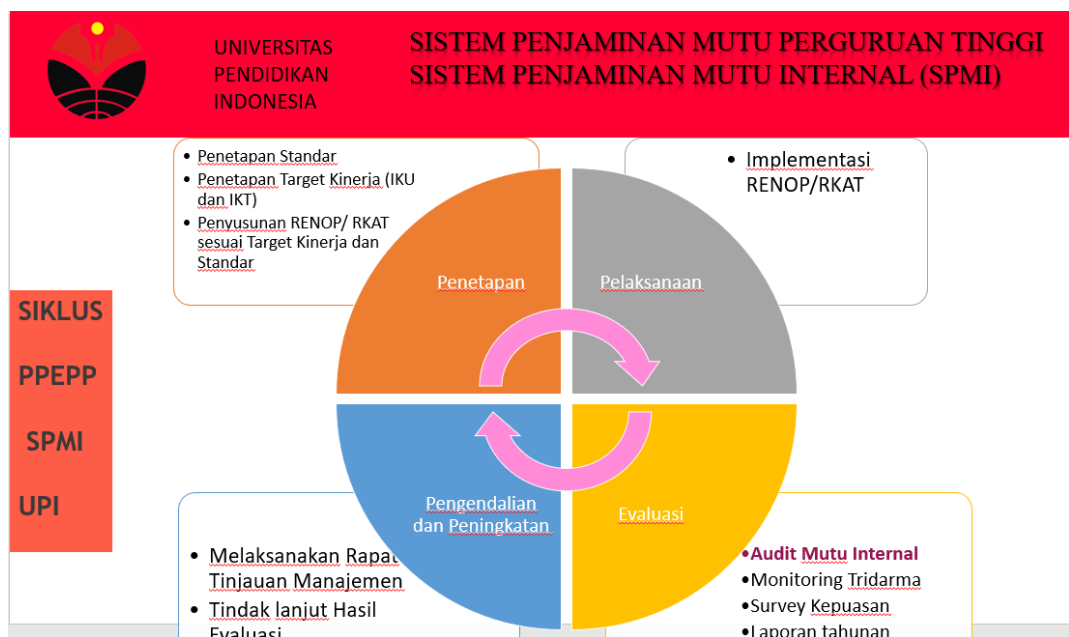
1.2 Dokumen Mutu

Secara dokumentasi, UPI Bandung memiliki dokumen mutu masing-masing yaitu; Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu dan Formolir Mutu. Dilengkapi pula dengan SOP dan dokumen pendukung lainnya. Khusus terkait dokumen Mutu, maka 8 Standar Nasional Pendidikan Tinggi dengan 24 Butir Standar dikembangkan UPI, Bandung menjadi 57 Butir Standar yaitu; a) Bidang kemahasiswaan 3 butir stnadar, b) Sistem informasi 15 butir standar, c) Sarana dan prasarana 7 butir stnadar, d)

Sumber daya manusia 2 butir standar, e) Perencanaan dan pengembangan 3 butir standar, dan f) Pelaporan 2 butir standar.

1.3 Implementasi

Dalam mengimplementasi SPMI, maka UPI Bandung, mengikuti pola PPEPP sebagaimana dipersyaratkan oleh Kementerian Republik Indonesia. Wujudnya dinyatakan pada Gambar 2.



Gambar 2. Implementasi SPMI UPI, Bandung

Berdasarkan hasil Implementasi SPMI yang baik dari UPI, Bandung maka output yang diperoleh seperti pada Gambar 3.



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA

SISTEM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

RUANG LINGKUP
1. SN DIKTI (STANDAR UPI)
2. KRITERIA LEMBAGA AKREDITASI
3. INDIKATOR KINERJA UTAMA
4. KONTRAK KINERJA & MBKM

Pengembangan Instrumen AMI

Peringkat	Capaian
Unggul/A	69%
Baik Sekali/Baik	19%
Baik/C	11%
Akreditasi Internasional 56,9%	

AUDITI	
UNIT AKADEMIK	UNIT NONAKADEMIK
1. JENJANG D4/S1 (102)	DIR. KEMAHASISWAAN
2. JENJANG S2 (42)	DIR. PERENCANAAN DAN ORGANISASI
3. JENJANG S3 (21)	LPPM
4. PROGRAM PPG (1)	DIR. SISTEM TEKNOLOGI DAN INFORMASI
	BIRO SUMBER DAYA MANUSIA
	BIRO SARANA DAN PRASARAN
	PERPUSTAKAAN
	BADAN BKPK
165	8
173	
Auditor	2 X 173 = 346

Gambar 3. Output dari Hasil Implementasi SPMI UPI, Bandung

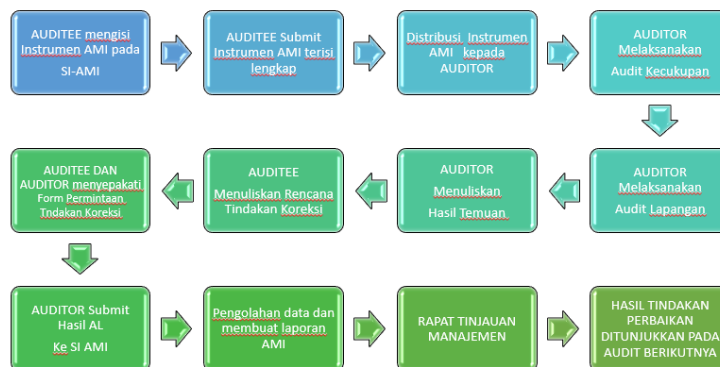
Selanjutnya terkait dengan mekanisme AMI oleh UPI, Bandung dinyatakan pada Gambar 4.



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA

SISTEM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

PROSEDUR AMI MELALUI SI-AMI



Gambar 4. Mekanisme AMI pada UPI, Bandung

II. Best Praktis Program Study MIPA

Kegiatan benchmarking menyediakan materi best praktis dari salah satu Prodi MIPA UPI yang menduduki peringkat ke-3 dalam pemeringkatan internal. Hasil pemeringkatan internal dinyatakan pada Tabel 1.

Tabel 34. Peringkat Hasil AMI Program Studi S1 FPMIPA

No	Fakultas	Program Studi	Nilai
1	FPMIPA	Pendidikan IPA	382,40
2		Pendidikan Matematika	381,44
3		Ilmu Komputer	363,59
4		Kimia	361,94
5		Biologi	360,87
6		Pendidikan Biologi	353,56
7		Pendidikan Ilmu Komputer	353,27
8		Pendidikan Fisika	349,42
9		Pendidikan Kimia	348,94
10		Fisika	342,82
11		Matematika	321,65

Tabel 1. Hasil Pemeringkatan Internal UPI, Bandung di Prodi FPMIPA

III. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

Terkait dengan sistem penjaminan mutu eksternal maka UPI, Bandung berlandaskan pada road map SPME secara internal dengan tahapan-tahapan yang baik sekali. Dimulai dari pendampingan dengan prosedurnya sampai pada mengupload dokumen secara baik dan terstruktur.

IV. AKREDITASI INTERNASIONAL

4.1 Umum

Secara teoritis, untuk mencapai akreditasi internasional baik melalui **ASSIN** (Asian University Network Quality Assurance) atau **AQAS** (Agency for Quality Assurance through Accreditation), program studi (prodi) di perguruan tinggi harus memenuhi sejumlah kriteria

yang menunjukkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi di tingkat global. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat mendukung prodi untuk mencapai akreditasi internasional:

1. Penerapan Sistem Penjaminan Mutu yang Terstruktur

- **Dokumentasi Mutu:** Menyusun dan menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang terstruktur, yang mencakup siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan). Ini termasuk dokumentasi kebijakan mutu, standar akademik, dan prosedur operasional yang dapat dievaluasi oleh badan akreditasi internasional.
- **Audit dan Evaluasi Internal:** Melakukan audit mutu secara rutin untuk menilai pencapaian standar yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini penting untuk menilai apakah prodi telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan pada tingkat internasional

2. Kolaborasi Internasional

- **Kemitraan dengan Universitas Internasional:** Mengembangkan kerjasama dengan universitas atau institusi internasional baik dalam bentuk pertukaran mahasiswa, penelitian kolaboratif, maupun pengajaran bersama. Ini dapat meningkatkan visibilitas prodi di kancah internasional dan menunjukkan bahwa prodi tersebut relevan secara global.
- **Program Mobilitas Mahasiswa dan Dosen:** Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa dan dosen untuk mengikuti program mobilitas internasional, seperti pertukaran pelajar, magang internasional, atau konferensi akademik di luar negeri
- **Peningkatan Kualitas Pengajaran**
- **Kurikulum Berbasis Internasional:** Menyusun kurikulum yang memenuhi standar internasional dan relevan dengan perkembangan global. Hal ini termasuk penerapan metode pembelajaran yang modern, berbasis teknologi, serta kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja internasional.
- **Pelatihan dan Sertifikasi Dosen:** Mengadakan pelatihan bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memperkenalkan teknik pengajaran berbasis riset terbaru serta standar internasional dalam pendidikan tinggi.

3. Pengembangan Penelitian dan Publikasi Internasional

- **Publikasi di Jurnal Internasional:** Mendorong dosen dan mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional yang bereputasi. Hal ini menunjukkan bahwa prodi memiliki kontribusi signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang diakui secara internasional.
- **Penelitian Kolaboratif Internasional:** Melakukan penelitian bersama dengan universitas atau lembaga penelitian internasional untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kualitas penelitian yang dapat diakui global .

4. Kualitas Layanan Pendidikan**

- **Fasilitas yang Mendukung:** Menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pengajaran, termasuk ruang kelas yang modern, laboratorium, dan akses ke sumber daya teknologi yang digunakan di universitas-universitas internasional.
- **Pengakuan Sertifikat dan Kualifikasi Internasional:** Menjamin bahwa kualifikasi yang diperoleh mahasiswa memiliki pengakuan internasional, misalnya dengan menerapkan sistem sertifikasi internasional dalam beberapa program studi.

5. Peningkatan Kualitas Lulusan dan Jejaring Alumni

- **Jejaring Alumni Internasional:** Membina jejaring alumni yang aktif di berbagai belahan dunia, memungkinkan lulusan untuk berkarier di berbagai negara dan menunjukkan bahwa program studi memiliki jejak internasional yang kuat.
- **Tracking dan Analisis Karier Lulusan:** Melakukan pemantauan terhadap karier lulusan di pasar internasional untuk memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang baik di tingkat global, yang akan memberikan bukti konkret mengenai kualitas pendidikan yang diberikan .

6. Persiap untuk Akreditasi

- **Dokumentasi untuk AQAS dan ASSIN:** Menyiapkan dokumen akreditasi yang lengkap sesuai dengan persyaratan AQAS atau ASSIN. Ini mencakup dokumen kebijakan kualitas, laporan evaluasi, rekam jejak penelitian, serta data-data lainnya yang relevan untuk evaluasi eksternal .

Dengan melakukan kegiatan tersebut, program studi akan lebih siap untuk menghadapi proses akreditasi internasional melalui ASSIN atau AQAS dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar global.

2.2) Untuk mencapai akreditasi internasional melalui **AQAS (Agency for Quality Assurance through Accreditation)**,

Program studi (prodi) perlu melaksanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada standar mutu pendidikan tinggi yang berlaku secara internasional. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh prodi untuk mendapatkan akreditasi dari AQAS:

1. Pengembangan Kurikulum yang Sesuai dengan Standar Internasional

- **Penyusunan Kurikulum yang Relevan dan Kompetitif:** Program studi perlu memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan standar internasional dan tren global. Ini meliputi penyesuaian mata kuliah dengan perkembangan terbaru di bidang ilmu, serta memasukkan elemen keterampilan global seperti bahasa asing, keterampilan teknologi, dan kesadaran budaya internasional.
- **Penguatan Mata Kuliah yang Mengarah pada Keahlian Global:** Penambahan mata kuliah yang relevan dengan permintaan pasar global, misalnya, kursus dalam analisis data global, penelitian berbasis teknologi terbaru, atau manajemen lintas budaya.

2. Pengajaran dan Pembelajaran yang Inovatif

- **Metode Pembelajaran Modern:** AQAS mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti e-learning, blended learning, dan penggunaan perangkat lunak pendidikan terbaru. Pembelajaran yang berbasis pada penelitian dan proyek juga sangat dihargai dalam akreditasi AQAS.
- **Pengajaran Berbasis Penelitian:** Menyertakan riset terbaru dalam proses pengajaran memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Ini juga menunjukkan bahwa program studi berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan global.

3. Peningkatan Kualitas Dosen

- **Pendidikan dan Pelatihan Dosen:** Dosen harus terus meningkatkan kemampuan profesional mereka melalui pelatihan berkelanjutan. AQAS mengharapkan dosen untuk memiliki kualifikasi akademik yang relevan serta pengalaman profesional yang

mendukung kualitas pengajaran. Sertifikasi internasional dan publikasi internasional oleh dosen akan sangat mendukung proses akreditasi.

- **Pengembangan Kapasitas Pengajaran:** Program studi harus memastikan bahwa dosen memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, serta kemampuan untuk mengelola kelas secara efektif, baik dalam pengajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

4. Peningkatan Penelitian dan Publikasi Internasional

- **Meningkatkan Penelitian Global:** Prodi yang diakreditasi AQAS harus memiliki rekam jejak penelitian yang kuat dan relevansi internasional. Ini melibatkan kolaborasi riset dengan universitas atau lembaga penelitian internasional, serta publikasi di jurnal ilmiah terindeks internasional.
- **Pengembangan Program Riset Kolaboratif:** Program studi perlu mendorong kerjasama internasional dalam bentuk proyek penelitian bersama, magang internasional, atau konferensi ilmiah internasional untuk meningkatkan pengakuan global atas kualitas penelitian yang dilakukan.

5. Fasilitas dan Infrastruktur yang Memadai

- **Fasilitas Pembelajaran dan Penelitian:** Prodi harus menyediakan fasilitas yang mendukung pengajaran dan penelitian yang berkualitas, seperti laboratorium yang sesuai dengan standar internasional, ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi terkini, serta akses ke sumber daya perpustakaan yang kaya.
- **Akses ke Sumber Daya Digital:** Memastikan mahasiswa dan dosen memiliki akses ke database penelitian internasional, perangkat lunak terbaru, dan alat pembelajaran digital untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. Sistem Evaluasi dan Penjaminan Mutu yang Transparan

- **Implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal):** Program studi harus menerapkan sistem penjaminan mutu yang terstruktur, termasuk mekanisme evaluasi yang berkelanjutan terhadap kurikulum, pengajaran, dan hasil penelitian.
- **Pengawasan dan Pengendalian Kualitas:** AQAS mengharapkan adanya evaluasi internal yang komprehensif dan transparan, dengan pelaporan yang jelas mengenai hasil evaluasi serta tindak lanjut terhadap temuan-temuan evaluasi tersebut.

7. Kolaborasi dengan Industri dan Stakeholders

- **Kemitraan dengan Industri Internasional:** Mengembangkan hubungan dengan industri global atau lembaga internasional yang relevan dengan bidang studi untuk memastikan bahwa kurikulum dan program studi selalu relevan dengan kebutuhan pasar global.
- **Program Magang dan Pengalaman Kerja Internasional:** Menerapkan program magang di perusahaan atau lembaga internasional untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global setelah lulus.

8. Jejaring Alumni dan Pemantauan Karier Lulusan

- **Pemantauan Karier Lulusan di Pasar Global:** Memantau jalur karier lulusan di tingkat internasional dan mengumpulkan data mengenai keberhasilan mereka di pasar kerja global dapat memberikan bukti yang kuat mengenai kualitas pendidikan yang diberikan.
- **Jejaring Alumni Internasional:** Membangun jejaring alumni yang aktif di berbagai belahan dunia akan menunjukkan bahwa prodi memiliki dampak global dan dapat membantu lulusan dalam memulai karier internasional.

9. Pengajuan Dokumen Akreditasi AQAS

- **Menyiapkan Dokumen untuk Akreditasi:** Prodi harus mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk proses akreditasi AQAS, termasuk laporan evaluasi diri, bukti pencapaian standar mutu, dan hasil penelitian yang relevan.

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini, program studi akan lebih siap untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh AQAS dan memperoleh akreditasi internasional. Proses ini juga mendukung perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing dan reputasi prodi di tingkat global.

4.2 Pengalaman Di UPI, Bandung

Berdasarkan hasil bechmarking, UPI Bandung mencapai akreditasi Internasional melalui tahapan sebagai berikut;

1. Pertimbangan Dalam Memilih Lembaga Akreditasi Internasional,

2. Ralitas Implementasi Akreditasi Internasional oleh UPI, Bandung

UPI, Bandung dalam mengimplementasi kegiatan akreditasi internasional mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pertimbangan dalam memilih Lembaga akreditasi internasional.

Adapun yang menjadi alasan dari pemilihan Lembaga seperti pada peta berikut.



Berdasarkan berbagai pertimbangan dengan alasan di atas maka Lembaga yang dipilih oleh UPI, Bandung adalah seperti pada tayangan berikut.



Terkait dengan pemilihan Lembaga Akreditasi Internasional oleh UPI Bandung diatas dikelompokkan menjadi dua bagian yakni umum dan khusus seperti pada tayangan berikut.



2. Proses akreditasi internasional

Terkait dengan proses akreditasi maka tahapan yang dilakukan adalah:

a) Pendaftaran dengan mekanisme sebagai berikut:



b) Proses persiapan dan pelaksanaan dengan tahapan sebagai berikut:



3. Implementasi best practise di UPI

Terkait dengan implementasi best practice maka yang dilakukan diawali dengan:

a) Langkah persiapan dan pendaftaran sebagai berikut:

LANGKAH PERSIAPAN DAN PENDAFTARAN

1. SPM mempelajari berbagai ketentuan dan persyaratan tentang lembaga akreditasi internasional
2. Menentukan lembaga akreditasi internasional yang memenuhi ketentuan dan sesuai dengan keperluan universitas dan program studi (**ASIIN, AQAS, ACQUIN**, dsb.)
3. Berkonsultasi dengan BAN-PT tentang rencana pemilihan lembaga akreditasi internasional tersebut.

4. Menetapkan program studi yang akan diakreditasi dan mengelompokkannya dalam klaster/rumpun yang sesuai,
5. Melakukan komunikasi intensif dengan Lembaga akreditasi internasional tentang persyaratan prodi peserta akreditasi, prosedur akreditasi, pembiayaan dan penjadwalan.
6. Melakukan pendaftaran, penandatanganan kontrak dan pembayaran biaya akreditasi internasional.

b) Langkah Persiapan dan Pelaksanaan

1. SPM mengkoordinasikan pembentukan Tim *Task Force* pada tingkat Fakultas dan Prodi yang akan diakreditasi.
2. Membuat *timeline* persiapan akreditasi dan jadwal site visit
3. Tim *Task Force* Fakultas dan Prodi menyusun dokumen *Self-Assessment Report (SAR)/Self-Evaluation Report (SER)* sesuai kriteria lembaga akreditasi internasional.
4. UPI, Fakultas dan Prodi melengkapi sarana dan prasarana untuk akreditasi dan *site visit*
5. SPM dan Tim *Task Force* Fakultas dan Prodi melengkapi daftar peserta *site visit* (pimpinan PT, pimpinan Fakultas dan Prodi, mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan serta interpreter)
6. Tim *Task Force* Fakultas dan Prodi melakukan simulasi site visit (role play persiapan wawancara dengan panel of experts, campus tour melalui video atau live streaming)

c) Langkah Pelaksanaan Site Visit

1. SPMI melakukan koordinasi intensif dengan Lembaga akreditasi internasional (melalui *managing director* atau *consultant* yang ditugaskan oleh Lembaga tersebut tentang teknis pelaksanaan site visit.
2. SPM berkoordinasi dengan Tim task force Fakultas/klaster tentang teknis pelaksanaan *site visit* dan jadwal rinci *site visit*.

3. Mengkoordinasikan wawancara/diskusi antara ***panel of experts*** dengan pimpinan PT
4. Wawancara/diskusi antara ***panel of experts*** dengan Pimpinan Fakultas.
5. Wawancara/diskusi antara *panel of experts* dengan tim Program Studi/Dosen
6. Wawancara/diskusi *panel of experts* dengan mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan
7. Campus tour (via video yang sudah disiapkan atau live streaming jika memungkinkan). *Panel of experts* mengunjungi dan membahas berbagai fasilitas di Fakultas/Prodi
8. Diskusi penyampaian hasil visitasi, *feedback* dan rekomendasi lisan oleh *panel of experts* kepada pimpinan PT dan penutupan rangkaian *site visit*

d) Langkah Pasca Site Visit

1. Pihak lembaga akreditasi internasional melalui *managing director* atau konsultan berkomunikasi dengan SPM
2. *Panel of experts* merumuskan draft ***Final Report*** hasil site visit dan *managing director* atau konsultan menyampaikan draft tersebut ke UPI melalui SPM
3. SPM menyampaikan draft ***Final Report*** kepada Tim *Task Force* Fakultas/Klaster untuk memeriksa *factual errors* atau kesalahan penulisan/typos
4. Pada tahapan ini pihak UPI/Fakultas/Klaster tidak diperkenankan mengirimkan perbaikan atau dokumen tambahan
5. *Panel of Experts* melakukan finalisasi *Final Report* dan lembaga akreditasi internasional mengirimkan dokumen Final Report tsb. kepada UPI melalui SPM
6. UPI melalui Fakultas/Tim *Task Force* memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap *Final Report* tsb.

7. Jika tidak ada sanggahan, UPI menyatakan persetujuan terhadap isi ***Final Report*** tsb. dan menyampaikan komitmen untuk melakukan tindak lanjut (pemenuhan persyaratan/kondisi atau perbaikan sesuai rekomendasi)
8. Pihak lembaga akreditasi internasional melalui ***Standing Commission*** melakukan rapat dan menetapkan status akreditasi Prodi terkait dan menyampaikan informasi tsb. kepada UPI melalui SPM
9. Pihak lembaga akreditasi internasional mengirimkan sertifikat akreditasi internasional
10. Hasil akreditasi internasional dapat berupa ***Unconditional/Without Conditions/Without Requirements*** (terakreditasi penuh tanpa syarat) berlaku untuk 6 tahun atau ***Conditional/With Conditions/With Requirements (terakreditasi dengan beberapa persyaratan) yang berlaku 1 tahun dan harus diperbaiki dalam 1 tahun tersebut.***
11. SPM berkoordinasi dengan pihak Fakultas/Tim *Task Force* untuk melakukan tindak lanjut (perbaikan/pelengkapan dokumen dan/atau sarpras sesuai dengan persyaratan dan rekomendasi *panel of experts*)
12. SPM memberikan pendampingan dan memantau proses perbaikan dokumen atau pemenuhan persyaratan yang dilakukan oleh Fakultas/Tim *Task Force* klaster dan memberikan konsultasi/*workshop* yang diperlukan
13. Setelah perbaikan dokumen selesai, SPM mengirimkan dokumen ***Fulfilment of Conditions*** kepada lembaga akreditasi internasional
14. Lembaga akreditasi internasional dan panel of experts memeriksa dokumen tersebut.
15. Apabila dokumen *Fulfilment of Conditions* tersebut memenuhi kriteria yang mereka tetapkan, pihak lembaga akreditasi internasional mengirimkan hasilnya berupa surat keterangan bahwa ***Conditions have been fulfilled.***

16. Pihak lembaga akreditasi internasional mengirimkan kepada UPI melalui SPM surat dan sertifikat akreditasi yang baru yang menyatakan bahwa Prodi terakreditasi dengan persyaratan yang sudah terpenuhi.
17. Proses akreditasi internasional selesai.

e) Capaian Kegiatan

Setelah berbagai tahapan dilakukan maka capaian yang diperoleh adalah:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan benchmarking ini, Universitas Pattimura dapat menarik beberapa pelajaran berharga terkait dengan penerapan PPEPP pada kegiatan SPMI dimana UPI telah berhasil menciptakan sistem yang terstruktur dan berkelanjutan dalam memastikan mutu pendidikan tinggi. Hal-hal penting yang dapat diterapkan di UNPATTI antara lain adalah pentingnya dokumentasi yang jelas dan sistematis, evaluasi yang berkelanjutan, serta pengendalian mutu yang ketat. Penerapan model PPEPP yang efektif di UPI menjadi contoh yang dapat diterapkan di UNPATTI untuk meningkatkan sistem SPMI dan mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. ***Demi keberhasilan mutu sesuai visi yang diharapkan maka dana dan dana sangat diperlukan.***

PENUTUP

Laporan benchmarking ini memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh Universitas Pattimura untuk meningkatkan implementasi SPMI berbasis PPEPP. Melalui adopsi praktik baik yang diterapkan di Universitas Pendidikan Indonesia, diharapkan UNPATI dapat lebih maju dalam menjalankan sistem penjaminan mutu internal yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Sebagai langkah selanjutnya, Universitas Pattimura perlu menyusun rencana aksi yang konkrit untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan hasil benchmarking ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal.

Lampiran:

